



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N 15 Ampang Gadang

Jelita Oktafiani¹, Puti Andam Dewi², Meli Sartika³

¹²Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN SMDD), ³SDN 15 Ampang Gadang

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 22, 2023

Keywords:

Islamic Religious Education, Learning Strategies, Student Character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of Islamic religious SD N 15 Ampang Gadang education teachers in building the character of student in schools, the condition of the character of student in schools, and the obstacles Islamic religious education teachers have in forming the character of student in schools. This research is a qualitative research with purposive sampling, namely the deputy head of the curriculum, teachers of Islamic religious education, and students of grades IV. This research shows that the strategy of Islamic religious education teachers in forming the character of students in schools is carried out by providing teaching and advice to children about the importance of character education, accustoming students to doing good activities or actions, and setting an example to students. The character of student at school is that students are not late for school, do assignments on time, participate in extracurricular activities, and return books that have been lent. The obstacles faced are school regulations that are not strict enough for students, as well as a lack of guidance and attention from parents. Based on these conditions, the teacher's efforts at school are to make rules in the classroom during the learning process and provide advice to students during and outside of class hours

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru pendidikan agama Islam SD N 15 Ampang Gadang dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, kondisi karakter siswa di sekolah, dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas IV. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dilaksanakan dengan memberikan pengajaran dan nasehat anak tentang pentingnya pendidikan karakter, membiasakan siswa melakukan kegiatan atau perbuatan yang baik, dan memberikan keteladanan kepada siswa. Adapun karakter disekolah yaitu siswa tidak terlambat hadir ke sekolah, mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengembalikan buku yang telah dipinjamkan. Kendala yang dihadapi adalah peraturan sekolah yang kurang ketat terhadap siswa, serta kurangnya pembinaan serta perhatian dari orang tua. Berdasarkan kondisi tersebut, maka upaya guru di sekolah adalah membuat peraturan dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa disaat dan di luar jam pelajaran.

PENDAHULUAN

Turunya karakter generasi bangsa, menjadi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan. Hal tersebut sangat wajar karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak sebagai salah satu indikator utama, generasi bangsa dengan karakter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktik pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

¹ Abdullah, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 45.

*Corresponding author

Email: jelitaoktafiani@gmail.com

berbangsa dan bernegara. Menurut Martinis Yamin dalam bukunya menyebutkan bahwa guru yang profesional adalah didalam sekolah tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa- siswa. Tetapi, guru juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berakhlak budi, dan bermoral.²

Gejala turunnya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktik sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh siswa seringkali terlontarkan. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah ini.

Kurang paham nya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkannya. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Mengenai strategi dalam membentuk rasa tanggung jawab dalam pembentukan karakter nanti akan diungkap secara detail. Berdasarkan masalah- masalah yang ada di lapangan saat ini, penerapan nilai karakter pada diri peserta didik sangatlah penting bagi masa depan bangsa khususnya masa depan peserta didik itu sendiri. Namun penerapan nilai karakter itu tidak hanya di dapat melalui kegiatan belajar mengajar namun dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan di luar jam pelajaran. Setelah melaksanakan observasi ke sekolah yaitu di SD N 15 Ampang Gadang, peneliti melihat ada beberapa keunikan yang ada mengenai strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru PAI dimana strategi yang diterapkan di sekolah ini macam-macam, dan tidak pula strategi yang diterapkan itu berupa pemberian hukuman baik fisik maupun non fisik. Strategi yang lain Misalnya melalui shalat dhuhur berjamaah, pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Selain itu disiplin tinggi juga diterapkan di sekolah ini dan sikap tanggung jawab sudah mulai di sadari oleh peserta didik.⁴

Dari hasil dilokasi, pada aspek pembentukan karakter, terlihat siswa- siswi di sekolah ini melakukan kegiatan yang positif seperti sholat zhuhur berjamaah, pengajian Al-Qur'an, dan Rohis yang dibuat oleh pihak sekolah dan guru. Akan tetapi terlihat masih adanya juga siswa yang melakukan kegiatan yang bukan semestinya seperti terlambat, tidak membuat tugas, masih adanya berkelahi antar siswa, memukul meja dengan keras pada saat sholat berjamaah, berkata-kata kotor, memburukkan guru di media sosial, tidak sopan santun melewati depan guru dan masih banyak lagi hal-hal yang negatif yang dilakukan oleh siswa kelas IV.

KERANGKA TEORI

1. Strategi Guru PAI

Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi yaitu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan instruksional secara lebih efektif dan efisien.⁵ Situasi belajar sering digambarkan dengan model pengembangan pembelajaran, karena itu strategi dan model pengembangan pembelajaran merupakan gabungan metode dan media. Metode dan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, ia dipakai untuk menyampaikan pesan kepada siswa, di samping itu metode dan media memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan kepadanya.⁶

Istilah strategi bermula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam dalam bidang pengajaran, termasuklah dalam strategi membina akhlak.⁷

Terdapat beberapa hal yang harus didesain ulang agar Pendidikan Agama Islam benar-benar memiliki posisi strategis di sekolah yaitu:

² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), 57

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1.

⁴ Observasi Penulis, 2023

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33

⁶ Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, 66

⁷ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 125-126.

- a. Penguatan atau penataan budaya sekolah sebagai basis formal Pendidikan Agama Islam.
- b. Materi Pendidikan Agama Islam harus menjadi perekat bagi materi pembelajaran yang lain melalui integrasi substansi materi Pendidikan Agama Islam yang muatannya harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- c. Keterpaduan Pendidikan Agama Islam antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membenahi situasi dan kondisi keberagaman siswa.
- d. Profesionalitas tenaga pendidik di bidang Pendidikan Agama Islam harus di utamakan.
- e. Adanya pendekatan aspek kecerdasan moral-spiritual (SQ), yaitu sikap fleksibel (spontan dan aktif), memiliki kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit, hidup dari visi dan nilai-nilai.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan. Menurut Ramayulis pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.⁸ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pelatihan, bimbingan terhadap perkembangan dan kemampuan, baik itu dari aspek jasmani maupun rohani peserta didik secara alami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang
- c. Pendidikan dalam Islam, yakni sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sejarahnya.¹⁰

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk membimbing, mengajar, dan melatih agar dapat.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Mampu memahami, mengetahui, mengilmu Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa keterbatasan waktu yang tersedia.¹¹

3. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti "to engrave" yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.¹²

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." Sementara itu, dalam surah al-ahzab ayat 21 dijelaskan "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang

⁸ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 6.

⁹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 231.

¹⁰ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

¹¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

¹² Suyadi, Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 21

baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."¹³

4. Jenis-jenis Karakter

Dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.¹⁴

- a. Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- i. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- j. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- k. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- l. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Keseluruhan nilai karakter di atas oleh kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah/madrasah melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan, kemendiknas telah merumuskan indikator setiap nilai karakter, baik di tingkat madrasah maupun di kelas. Pendidikan berkarakter menurut Suyadi diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mancintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Tentunya masih banyak peran lain guru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD N 15 Ampang Gadang. Karakter tanggungjawab siswa di SD N 15 Ampang Gadang secara umum belum begitu sempurna, masih adanya ditemukan hal-hal yang diluar harapan guru dan para orang tua, seperti contoh nya ibadah siswa. Berdasarkan temuan penulis dapat diketahui bahwa siswa masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai siswa. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala sekolah dimana beliau selalu menghimbau dan mengatakan bahwa masih adanya kondisi seperti itu. Sepertinya pelajaran Agama yang mereka dapatkan belum bisa diresapi dan mereka wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Muslic, Pendidikan Karakter, 137-138.

¹⁴ Suyadi, Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, 24-26.

¹⁵ Suyadi, Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, 23

¹⁶ Kunandar, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 37.

Kendala Yang dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di SD N 15 Ampang Gadang adalah:

- a. Peraturan Sekolah yang Kurang Ketat Terhadap Siswa Peraturan adalah sebuah bentuk norma yang harus dipatuhi dan dijalankan untuk membuat kemajuan dalam suatu lembaga. Siswa-siswa di SD N 15 Ampang Gadang ini banyak sekali terlihat tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah, seperti sering keluar masuk dari perkarangan sekolah tanpa dibarengi dengan surat keterangan izin keluar, banyaknya siswa yang baju keluar, dan lain sebagainya, Melihat kondisi diatas, seharusnya mendapatkan perhatian dari pihak manajemen sekolah, namun Kepala sekolah SD N 15 Ampang Gadang menyadari bahwa masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi akan dibahas tentang peraturan sekolah ini. Berdasarkan pengamatan di atas dapat diketahui bahwa masih longgarnya peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah sehingga membuat siswa tidak sadar akan adanya peraturan tersebut dan leluasa melakukan perbuatan-perbuatan yang dikehendakinya.
- b. Kurang Adanya Pembinaan dan Perhatian Dari Orang Tua Kurangnya pembinaan dan perhatian siswa dari orang tuanya dalam membina akhlak anak-anaknya, karena waktu selama disekolah hanya sedikit, sedangkan waktu setelah selesai dari sekolah ini lebih banyak dan luas untuk beraktivitas yang lain. Guru tidak tahu kemana siswa ini setelah selesai dari sekolah. Apakah itu bersama orangtuanya, atau lebih banyak bersama teman-teman diluar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jika ada permasalahan yang membutuhkan kehadiran orangtua, hanya sebagian kecil mereka yang datang memenuhi panggilan dari sekolah. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa salah satu hambatan atau kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ini adalah kurangnya pembinaan dan perhatian orangtua dalam melihat perkembangan anaknya.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV di SD N 15 Ampang Gadang. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas IV di SD N 15 Ampang Gadang adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Peraturan dalam Kelas pada Saat Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam juga membuat peraturan yang berlaku untuk mata pelajaran yang diajarkannya sendiri dan ini diperbolehkan oleh Kepala Sekolah selama peraturan tersebut tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah.
- b) Memberi Nasehat Kepada Siswa disaat dan diluar Jam Pelajaran Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswanya diluar jam pelajaran berlangsung agar tidak melakukan pelanggaran, diharapkan dengan nasehat tersebut dapat menyadarkan siswa tentang tugas dan kewajibannya disekolah yaitu belajar dengan baik serta tidak melanggar aturan sekolah. Dalam memantau proses pelaksanaan pendidikan dan penegakan peraturan ini, guru bidang studi selain memantau sendiri pada saat belajar juga bekerja sama, bahu membahu dengan perangkat kelas guru-guru agar lebih baik yang diajarkannya.
- c) Memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga melanggar peraturan, maka guru Pendidikan Agama Islam langsung bertindak agar tidak berkembang kepada siswa yang lainnya.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Tanggung Jawab Siswa di SD N 15 Ampang Gadang. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar jam pelajaran memegang peranan penting mendukung proses penyampaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD N 15 Ampang Gadang:

- a) Mengajarkan dan Menasehati Anak tentang Pentingnya Pendidikan karakter Tanggungjawab Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama, karena dengan pendidikan anak akan dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Dengan pendidikan dapat menjadikan kepribadian perkembangan pendidikan tersebut menjadi lebih baik. Sebagaimana halnya masalah ibadah, maka masalah akhlak pun harus diberikan dan dibiasakan kepada anak. Wawancara dengan ibuk Meli Sartika, Ibuk guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD N 15 Ampang Gadang yang mengatakan: "Pendidikan karakter harus ditanamkan pada siswa dengan menjelaskan contoh-contoh yang baik, seperti menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, utamanya orang tua, guru-guru di sekolah, mendengarkan ajaranyang baik dari orang tua dan memberikan salam kepada orang tua, mencintai sesama, menyayangi yang kecil atau adik adik kelas dan beradab sopan santun terhadap yang lainnya, baik perkataan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh baik dari guru, maka siswa bisa mempunyai karakter yang baik.¹⁷

¹⁷ Meli, Wawancara dengan Penulis, 18 Oktober 2023

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Abraham kls IV di SD N 15 Ampang Gadang mengatakan: "Guru Agama sebelum memulai pelajaran selalu memberikan arahan-arahan yang baik. Tujuannya agar kami menjadi orang yang baik pula. Tidak hanya pada saat pelajaran saja diberikan seperti itu, melainkan ketika kami sedang istirahat, atau tidak ada jam pelajaran, sering kali diingatkan. Yang paling sering diberikan nasehat itu tentang tugas sebagai siswa. Kalau itu saja kita sudah bagus yang lainnya pun ikut menjadi bagus."¹⁸

Perbuatan siswa terkadang melanggar. Ini perlu mendapat perhatian dari orang tuanya. Misalnya siswa berkelahi atau bertengkar dengan sesama teman sebayanya, sering bolos, disini guru perlu memberikan nasehat sehingga ia dapat kembali pada kebaikan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa dalam pembentukan siswa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada siswa baik itu di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Nasehat ini bertujuan untuk memperingatkan kepada siswa agar selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang positif tampak dilakukan teman, guru ataupun orang tuanya.¹⁹

- b) Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Tingkah Laku Siswa Setiap peserta didik pasti memerlukan perhatian dan pertolongan dari gurunya jika menghadapi hal-hal yang sulit untuk diatasi sendiri, akan tidak mungkin mereka mampu berdiri sendiri tanpa ada orang lain untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya. Tentang bagaimana perhatian guru terhadap siswanya, penulis melihat di lapangan pada saat observasi dimana penulis memperhatikan guru dalam memberikan perhatian dan pengawasan dengan cara ikut bergabung dengan siswa-siswa pada jam-jam istirahat, setelah sholat zhuhur sambil memberikan masukan tentang pendidikan yang baik.²⁰ Para guru Pendidikan Agama Islam di SD N 15 Ampang Gadang, sangat menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya.
- c) Membiasakan Siswa Melakukan Kegiatan atau Perbuatan yang Baik Pembiasaan sebagai media transformasi menanamkan pembinaan akhlak bagi siswa di SD N 15 Ampang Gadang. Pembiasaan ini dilakukan sedini mungkin, misalnya selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru, melaksanakan sholat zhuhur secara berjamaah di Masjid, dan pembiasaan yang sesuai dengan norma agama. Wawancara dengan Amara siswa kelas IV di SD N 15 Ampang Gadang yang mengatakan bahwa: "Ibuk itu (buk meli) selalu mengingatkan dan mengajarkan kami untuk selalu berbua baik kepada semua orang dan melakukan pembiasaan seperti kalau bertemu dengan guru harus mengucapkan salam, sholat berjamaah di masjid, dan berbicara dengan perkataan yang baik dan sebagainya."²¹ Pengamatan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD N 15 Ampang Gadang, dimana memang nampak guru dalam mengajar ataupun tidak mengajar menanamkan nilai-nilai Islam dengan akhlak seperti: selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, membiasakan melakukan sholat berjamaah di Masjid, berdoa dan bersalaman kepada guru. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa guru telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan akhlak secara rutin, seperti orang tua mengajarkan anaknya mengenai pentingnya mengucapkan salam setiap bertemu dengan seseorang, dan bersyukur ketika mendapatkan pemberian dari seseorang, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan Keteladanan Kepada Siswa Dalam membina akhlak pada siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan keteladanan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya. "Selama di sekolah, saya selalu memberikan contoh keteladanan dalam berkata dan berperilaku dan kegiatan ini dapat diperoleh siswa dari saya, Keteladanan yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam, bersalaman, mengajarkan untuk berkata sopan, mengajarkan dan mengajak siswa untuk sholat berjamaah, agar siswa terbiasa dengan hal itu."²² Pengamatan penulis dimana nampak guru mengajarkan bentuk keteladanan dari perilaku dan bertutur kata seperti selalu mengucapkan salam, bersalaman, mengajarkan untuk berkata-kata sopan, mengajak untuk sholat berjamaah kepada siswa agar mereka terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan sikap karakter dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi beberapa faktor terutama lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap akan dilaksanakan, oleh

¹⁸ Abraham, Wawancara dengan Penulis, 18 Oktober 2023

¹⁹ Observasi Penulis, 18 Oktober 2023

²⁰ Observasi Penulis, 2 November 2023

²¹ Amara, Wawancara dengan Penulis, 18 Oktober 2023

²² Anida, Wawancara dengan Penulis, 28 Oktober 2023

karena itu pembentukan karakter memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat, maupun keluarga.

Sikap karakter adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian disinilah menumbuhkan sikap karakter berarti mengajarkan dan membiasakan untuk menerima atau menolak suatu objek.²³ Disinilah peran orang tua, guru sebagai penanggung jawab pendidikan anak untuk memberikan pemahaman yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD N 15 Ampang Gadang ini tidak begitu menggunakan cara yang khusus, melainkan guru Pendidikan Agama Islam hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh para guru pada umumnya.
 - a) Mengajarkan dan Menasehati Anak tentang Pendidikan Akhlak.
 - b) Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Tingkah Laku Siswa.
 - c) Membiasakan Siswa Melakukan Kegiatan atau Perbuatan yang Baik
 - d) Memberikan Keteladanan Kepada Siswa
2. Adapun bentuk-bentuk kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggungjawab siswa di Sekolah:
 - a) Peraturan sekolah yang kurang ketat terhadap siswa.
 - b) Kurang Adanya Pembinaan dan Perhatian Dari Orang Tua
3. Dan pada akhirnya, adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD N 15 Ampang Gadang yaitu:
 - a) Membuat Peraturan Dalam Kelas Pada saat Proses pembelajaran
 - b) Memberi Nasehat Kepada Siswa disaat dan diluar Jam Pelajaran
 - c) Memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
 - d) Memberikan Pendidikan Keteladanan Kepada Siswa.

REFERENSI

- Abdullah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Ahmadi, Abu. Psikologo Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aunillah, Isna Nurla. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Drajat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Iskandarwassid. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jamaris, Martini. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Khofifah, Nur Siti. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu." Jurnal Manajemen 7, no. 3 (Maret 2017): 3. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9490>.
- Kunandar. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin. Paradima Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rianawati. Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kecana, 2008
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suyadi. Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

²³ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.